

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu alat yang penting untuk menyampaikan pesan atau informasi yang terkandung didalamnya. Komunikasi adalah proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, pengolahan dari suatu pesan yang dapat terjadi pada setiap orang dan mempunyai tujuan tertentu. Pesan atau informasi yang disampaikan, oleh antar individu, kelompok, atau publik, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menjembatani yang tidak tahu menjadi tahu.

Secara etimologis komunikasi berasal dari kata Latin “*Communicatio*”. Istilah ini bersumber dari perkataan “*Communis*” yang berarti sama. Maksudnya adalah sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi yang efektif atau komunikatif itu terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Menurut **Schramm** yang dikutip oleh **Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, sebagai berikut: “**Penyebab utama terjadinya situasi yang komunikatif itu adalah karena adanya *frame of reference* (kerangka acuan) dan *field of experience* (pengalaman)**”. (2003:30)

Istilah komunikasi pernyataan tersebut pesan, orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, dan orang yang menerima pesan disebut komunikan. Komunikasi bukan sekedar penerusan informasi dari suatu sumber kepada publik. Lebih mudah dipahami sebagai penciptaan kembali gagasan-gagasan informasi oleh publik jika diberikan petunjuk simbol, slogan atau tema pokok. Melalui simbol, diucapkan atau tidak, dituliskan atau tidak, orang bertukar.

Bidang pengalaman menjadi faktor penting dalam proses komunikasi. Apabila antara komunikator dan komunikan memiliki bidang pengalaman yang sama maka interaksi pesan akan terjadi dengan mudah dan miskomunikasi dapat dihindarkan. Ditambah dengan kerangka acuan yang merupakan paduan pengalaman dan pengertian komunikator dan komunikan.

Banyaknya pemahaman tentang komunikasi karena komunikasi merupakan sebuah wujud yang ada di masyarakat. Semua orang berkomunikasi untuk memahami apa yang harus mereka pahami dalam kehidupannya. Lewat komunikasi, orang berusaha mendefinisikan sesuatu termasuk istilah komunikasi. **Laswell** dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* mengatakan bahwa cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: **Who, Says What, In Wich Channel, To Whom, With What Effect** atau jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana.

Pendapat **Hovland** yang dikutip oleh **Effendy** dalam bukunya **Komunikasi Teori dan Praktek**, menjelaskan bahwa Ilmu Komunikasi adalah “Upaya yang sistematis merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap”. (2005:10)

Mengupayakan pembentukan pendapat dan sikap, pada posisi inilah komunikasi terjadi sangat berperan sebagai salah satu manifestasi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Melalui komunikasi, peradaban manusia membangun diri dan lingkungannya. Melalui komunikasi peradaban manusia dapat maju, sebaliknya melalui komunikasi pula peradaban manusia mengalami kemunduran. Melalui komunikasi, manusia dapat terangkat sekaligus dapat terjerumus.

Belerson dan Stainer dalam “*Human Behavior*” seperti dikutip oleh **Effendy** dalam bukunya **Komunikasi Teori dan Praktek**, mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:

Komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaianlah yang biasanya dinamakan komunikasi. (1992:48)

Komunikasi adalah adanya komunikator (penyampai pesan), pesan (informasi yang disampaikan), dan komunikan (penerima pesan) juga timbal balik. Sedangkan pengertian komunikasi secara sederhana adalah proses penyampaian pesan dari penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) sehingga terjadi timbal balik.

Barnlund yang dikutip oleh **Rakhmat** dalam buku **Komunikasi Politik** mengatakan bahwa:

Komunikasi melukiskan evolusi makna. Makna adalah sesuatu yang “diciptakan”, “ditentukan”, “diberikan” dan bukan sesuatu yang “diterima”. Jadi komunikasi bukanlah suatu reaksi terhadap suatu, melainkan suatu transaksi yang didalamnya orang menciptakan dan memberikan makna untuk menyadari tujuan-tujuan orang itu. (2005:6)

Beberapa makna yang tersirat dari pandangan diatas, **Barnlund** memperhatikan bahwa yang penting ialah perbuatan manusia yang dianggap sebagai proses komunikasi itu kreatif.

Dari beberapa definisi diatas tentunya sedikit banyak menggambarkan tentang komunikasi yang merupakan interaksi antar manusia yang dapat mempengaruhi satu sama lain didalam hidup bermasyarakat sebagai makhluk sosial.

2.1.2 Proses komunikasi

Kenyataan yang berhadapan antara masyarakat dengan manusia ada hubungan saling mempengaruhi tersebut dibangun tak lain dengan proses komunikasi. Kata lainnya adalah komunikasi dalam hal ini sebagai sebuah proses sosial di masyarakat. Proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai kehidupan bersama (individu, masyarakat, organisasi, lembaga kemasyarakatan, asosiasi, dan lain-lain).

Proses komunikasi menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder:

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lamabang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media utama. (2003:57)

Schramm yang dikutip oleh **Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, menyatakan bahwa:

Komunikasi akan berhasil (terdapat kesamaan makna) apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experience and meaning*) yang diperoleh oleh komunikan. Schramm menambahkan, bahwa bidan (*field of experience*) merupakan faktor penting juga dalam komunikasi. (1994:17)

Intinya adalah jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar tanpa hambatan.

Hubungannya dengan proses sosial, komunikasi menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial (*social change*). Komunikasi berperan

menjembatani perbedaan dalam masyarakat karena mampu merekatkan kembali sistem sosial masyarakat dalam usahanya melakukan perubahan. Namun begitu, komunikasi juga tak akan terlepas dari konteks sosialnya. Artinya, ia akan diwarnai oleh sikap, perilaku, pola, norma, pranata masyarakatnya. Jadi, keduanya saling mempengaruhi dan saling melengkapi, seperti halnya hubungan antara individu dengan publik.

Komunikasi yang ditunjukan kepada publik dapat melalui komunikasi massa. Komunikasi massa yang diberikan untuk khalayak umum melalui berbagai cara penyampaianya seperti melalui media massa yang dapat mencakup banyak orang. Macam - macam alat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada publik melalui media massa, baik dengan media cetak, media elektronik, media online dan media sosial dapat mencakup pesan atau informasi yang bisa dibagikan kepada publik, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, *website*, blog, *twitter* dan *facebook*.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi atau kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti tentang suatu pesan yang dihadapi bersama, yaitu antara pemberi pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan). Pada umumnya berakhir dengan suatu efek atau hasil. Hasil tersebut menjadi sebuah dasar proses komunikasi yang berlandaskan menjadi komunikasi massa.

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern. Lazimnya media massa modern menjabarkan sistem-sistem yang memproduksi pesan, memilih, menyiarkan untuk diterima dan ditanggapi massa. Komunikasi massa menyebarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan dengan beragam yang banyak jumlahnya dengan menggunakan media.

2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi adalah proses penyampaian dari komunikator kepada komunikan. Seiring dengan perkembangan komunikasi, saat ini khalayak dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui sejumlah media massa yang ada seperti koran, majalah, radio siaran, internet, dll. Hal ini tidak dapat dipungkiri dari kehidupan kita bahwa kita terikat dan tidak lepas dengan media massa.

Dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, Elvinaro mengatakan bahwa komunikasi massa adalah:

“Pengertian komunikasi massa, pada satu sisi adalah proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonym melalui media cetak maupun elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima serentak dan sesaat.” (2005: 31)

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi massa merupakan proses dimana suatu organisasi memproduksi dan menyebarkan informasi kepada khalayak secara luas yang berada dimana saja dengan menggunakan media cetak maupun elektronik. Media cetak ataupun media elektronik disini dipergunakan sebagai media atau perantara dalam menyebarkan informasi kepada khalayak.

2.2.2 Karakteristik Komunikasi Massa

Karakteristik Komunikasi massa menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu**

Komunikasi, Teori dan Praktek :

1. Komunukasi Bersifat Satu arah.

Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator. Dengan lain perkataan wartawan sebagai komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkan nya itu. Demikian pula penyiar radio, penyiar televisi, atau sutradara film tidak mengetahui tanggapan khalayak yang dijadikan sasarannya.

2. Komunikator Pada Komunikasi Massa Melembaga.

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Karena itu komunikatornya melembaga atau dalam bahasa asing disebut *Institutionalized communicator* atau *organized communicator*. Komunikator pada komunikasi massa, misalnya wartawan surat kabar atau penyiar televisi, dikarenakan media yang ia pergunakan adalah suatu lembaga dalam menyebarluaskan pesan komunikasinya ia bertindak atas nama lembaga sejalan dengan kebijaksanaan surat kabar dan stasiun televisi yang diwakilkannya.

3. Komunikan Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota-anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator, bersifat heterogen. Dalam keberadaannya secara terpencar-pencar dimana antara satu sama lainnya tidak saling mengenal dan tidak terdapat kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal: jenis kelamin, usia, agama, ideology, pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya.

4. Media Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (*simultaneity*) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan. Hal inilah yang merupakan ciri yang paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.

5. Pesan Pada Komunikasi Massa Bersifat Umum

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (*public*), karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan kepada perorangan atau sekelompok orang tertentu.
(1986:27-34)

Dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, Elvinaro menyebutkan pula karakteristik komunikasi massa, yaitu sebagai berikut:

1. **Komunikator Terlembagakan**
2. **Pesan Bersifat Umum**
3. **Komunikannya Anonim dan Heterogen**
4. **Media Massa Menimbulkan Keserempakan**
5. **Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan**
6. **Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah**
7. **Stimulasi Akat Indra “Terbatas”**
8. **Umpan Balik Tertunda (*Delayed*)**
(2005:7-12)

Dilihat dari uraian-uraian karakteristik komunikasi massa diatas terdapat perbedaan antara karakteristik komunikasi massa menurut **Effendy** dengan karakteristik komunikasi massa menurut **Elvinaro**. **Elvinaro** membahas karakteristik komunikasi massa lebih lengkap yaitu dengan menyebutkan bahwa komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubunganm stimulasi alat indra terbatas dan umpan balik tertunda. Tentunya ini menunjukkan bahwa semua orang mempunyai interpretasi atau pemikiran yang berbeda terhadap suatu hal dan ilmu akan terus berkembang dan mengalami perubahan.

2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa

Elvinaro dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** menyebutkan bahwa fungsi komunikasi massa bagi masyarakat adalah sebagai berikut :

1. *Surveillance* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama: *warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan), *instrumental surveillance* (pengawasan instrumental).

2. *Interpretation* (Penafsiran)

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Organisasi atau industri media memilih dan memutuskan peristiwa-peristiwa yang dimuat atau ditayangkan.

3. *Linkage* (Pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4. *Transmission of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai)

Fungsi ini juga disebut *socialization* (sosialisasi) mengacu kepada cara, di mana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca.

**5. *Entertainment* (hiburan)
(2005:15-17)**

Saat ini dengan berkembangnya komunikasi, penyebaran arus informasi begitu kuat dan bebas. Hal ini memudahkan khalayak mengakses informasi melalui media massa yang ada. Televisi, radio, internet dan film dirasa merupakan sarana yang tepat untuk menyebarkan arus informasi karena melalui media massa tersebut masyarakat dengan mudah dapat menyerap informasi. Tetapi karena arus informasi yang begitu bebasnya masyarakat terkadang mendapatkan informasi yang tidak bermanfaat dan hal ini bisa menjadi pembodohan bagi masyarakat.

2.3 Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam bahasa Perancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik

diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari.

Menurut **Romli** dalam bukunya **Jurnalistik Praktis Untuk Pemula** menjelaskan bahwa :

“Jurnalistik dapat dipahami sebagai proses kegiatan meliput, membuat dan menyebarkan peristiwa yang bernilai berita (*news*) dan pandangan (*views*) kepada khalayak melalui saluran media massa baik cetak maupun elektronik. Sedangkan pelakunya disebut jurnalis atau wartawan”. (2001:70)

Pernyataan diatas menunjukan bahwa kegiatan jurnalistik dalam prosesnya melalui berbagai tahap yaitu kegiatan mencari, meliput, mengolah dan menyebarkan kepada masyarakat melalui media cetak atau media elektronik untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Mencari disini diartikan sebagai proses sumber pencarian sumber informasi tentang peristiwa apa yang sedang terjadi kemudian meliputnya lalu mengolah informasi tersebut menjadi suatu berita kemudian barulah berita tersebut disebarluaskan kepada masyarakat.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** yang menjelaskan bahwa :

“Jurnalistik merupakan keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat. Pers merupakan sarana untuk menyebarkan hasil dari jurnalistik. Pers lebih bersifat teknis sebagai saluran dari produk jurnalistik”. (1986:96)

Menurut pernyataan diatas menunjukan bahwa jurnalistik dilakukan melalui berbagai tahap pencarian informasi, peliputan, pengolahan sampai pada

penyebarluasan informasi tersebut kepada masyarakat. Penyampaian informasi tersebut melalui media cetak atau media elektronik seperti radio dan televisi. Dalam melakukan kegiatan jurnalistik, seorang wartawan harus memiliki unsur 5W +1H agar berita tersebut layak disebarluaskan kepada masyarakat dan tentunya sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik yang ada.

Sumadiria dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Indonesia** menegaskan bahwa:

“Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarluaskan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya”. (2006:3)

Setelah melalui kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, informasi tersebut harus disebarluaskan kepada masyarakat secepat-cepatnya karena masyarakat menginginkan informasi atau berita yang aktual untuk diketahui.

2.3.1 Bentuk-Bentuk Jurnalistik

Menurut **Sumadiria** dalam karyanya **Jurnalistik Indonesia**, dilihat dari segi bentuk dan pengolahannya, jurnalistik dibagi dalam tiga bagian besar, yaitu:

- 1. Jurnalistik Media Cetak**
Jurnalistik media cetak meliputi, jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnalistik majalah.
- 2. Jurnalistik Auditif**
Jurnalistik auditif yaitu jurnalistik radio siaran.
- 3. Jurnalistik Media Elektronik Audio visual.**
Jurnalistik media elektronik audiovisual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media online (internet)
(2006:4)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa jurnalistik merupakan suatu proses aktivitas, sedangkan media massa adalah produk aktivitas tersebut dan pers sebagai wadah yang menampung aktivitas jurnalistik tersebut.

2.3.2 Produk Jurnalistik

Terdapat beberapa produk jurnalistik yang dijelaskan oleh **Sumadiria** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Indonesia** adalah:

1. Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau editorial adalah opini yang berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat.

2. Karikatural

Secara jenis jurnalistik, karikatural diartikan sebagai opini redaksi media dalam bentuk gambar yang sarat dengan muatan kritik sosial dengan memasukkan unsur kelucuan, anekdot atau humor agar siapapun yang melihatnya bisa tersenyum, termasuk tokoh atau objek yang dikarikaturkan itu sendiri.

3. Artikel

Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), mempengaruhi dan meyakinkan (persuasif argumentatif) atau gambar khalayak pembaca (rekreatif).

4. Kolom

Kolom adalah opini singkat seseorang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat.

5. Surat Pembaca

Surat pembaca adalah opini singkat yang ditulis oleh pembaca dimuat dalam rubrik khusus surat pembaca. (2008:6-7)

Produk jurnalistik adalah hasil karya jurnalis yang biasanya ditulis di halaman koran atau media cetak editorial sebuah media massa yang tentunya dengan data dan fakta.

2.3.3 Jenis-Jenis Jurnalistik

Terdapat beberapa jenis jurnalistik yang dapat dijadikan acuan bahkan menjadi karakteristik (ciri khas) dari suatu media massa, baik media massa cetak maupun media massa elektronik. Kategori jurnalistik ini ada yang bersifat baik ada pula yang bersifat negatif tidak baik. **Romli** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Praktis** mengatakan, jenis-jenis jurnalistik meliputi:

1. *Jazz Journalism*, yaitu jurnalistik yang mengacu pada pemberitaan hal-hal sensasional, menggemparkan, atau menggegerkan.
2. *Adversary Journalism*, yaitu jurnalistik yang membawa misi pertentangan, yakni beritanya sering menentang kebijakan pemerintah atau penguasa.
3. *Government-say-so-journalism*, yaitu jurnalistik yang memberitakan apa saja yang disiarkan pemerintah layaknya koran pemerintah.
4. *Checkbook Journalism*, yaitu jurnalistik yang untuk memperoleh bahan berita harus memberi uang pada sumber berita.
5. *Alcohol Journalism*, yaitu jurnalistik liberal yang tidak menghargai urusan pribadi atau lembaga.
6. *Crusade Journalism*, yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu.
7. *Electronic Journalism*, yaitu pengetahuan tentang berita-berita yang disiarkan melalui media massa modern seperti televisi, radio kaset, film, dan sebagainya.
8. *Junket Journalism* (jurnalistik foya-foya), yaitu praktik jurnalistik yang tercela, yakni wartawan yang mengadakan perjalanan jurnalistik atas biaya dan perjalanan yang berlebihan yang diongkosi si pengundang
9. *Gutter Journalism*, jurnalistik got yaitu teknik jurnalistik yang lebih menonjolkan pemberitaan tentang seks dan kejahatan.

10. ***Gossip Journalism*** (jurnalistik kasak-kusuk), yaitu jurnalistik yang lebih menekankan pada berita-berita kasak-kusuk dan isu yang kebenarannya masih sangat diragukan.
11. ***Development Journalism*** (jurnalistik pembangunan), yaitu jurnalistik yang mengutamakan peranan pers dalam rangka pembangunan nasional negara dan bangsanya. (1999:70)

Dalam penentuan visi dan misi sebuah penerbitan (media massa) penting artinya untuk pedoman jajaran redaksi dalam menjalankan tugasnya. Visi sebuah media antara lain dapat dilihat dan dituangkan dalam tajuk rencana media tersebut. Karena dengan tajuk rencana lah biasanya sebuah media menunjukkan sikap secara jelas atas suatu masalah. Misi ini pula yang menentukan pangsa pasar mana yang dituju media tersebut.

2.4 Media Massa

Pusat dari studi mengenai komunikasi massa adalah media. Media adalah organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Media juga diartikan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan, meneruskan, atau menyebarkan pesannya agar dapat sampai kepada komunikan (khalayak).

Media massa menurut **Kuswandi** di dalam buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi** adalah :

Sarana komunikasi dalam kehidupan manusia yang mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan aspirasi antar manusia secara universal berbagai isi pesan. (1996:110)

Cangara menjelaskan tentang definisi media massa dalam karyanya,

Pengantar Ilmu Komunikasi, yaitu:

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, televisi, radio dan film. (1998:112)

Media tersebut sangatlah banyak ragam dan bentuknya. Media massa terbagi menjadi dua seperti yang dikatakan **Kuswandi** di dalam buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi: 1. Media massa cetak: Surat kabar, majalah, dll. 2. Media elektronik: radio, televisi, film (1996:98).**

Ada beberapa unsur penting dalam media massa yang dikatakan dalam buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi** yakni:

- 1. Adanya sumber informasi**
 - 2. Isi pesan (informasi)**
 - 3. Saluran informasi (media)**
 - 4. Khalayak sasaran (masyarakat)**
 - 5. Umpan balik khalayak sasaran**
- (1996:98)**

Penjelasan di atas sudah jelas bahwa media massa berfungsi sebagai media informasi, mendidik, menghibur, serta mempengaruhi khalayak dalam berbagai kehidupan sehari-hari masyarakat.

2.4.1 Radio

Secara etimologi “radio” atau “*radiotelegraphy*” mengungkapkan bahwa itu disebut “telegrafi nikrabel”, yang disingkat menjadi “nikrabel” di Inggris. Radio dalam awalan pengertian transmisi nikrabel, pertama kali tercatat dalam

radioconductor kata, deskripsi yang diberikan oleh fisikawan Perancis Edouard Branly pada tahun 1897. Hal ini didasarkan pada kata kerja untuk memancarkan, dalam bahasa Latin “*radius*” yang berarti “berbicara roda, seberkas cahaya, sinar”.

Dominick yang dikutip oleh **Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** menjelaskan:

Radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaannya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, *electronic games* dan *personal casset players*. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya. (2000:242)

Terdapat pengertian radio menurut **Shvoong** dalam blognya *Communication Media Studies – Pengertian Radio*, sebagai berikut:

Radio adalah transmisi sinyal melalui ruang bebas oleh modulasi gelombang elektromagnetik dengan frekuensi dibawah cahaya tampak orang-orang. Radiasi elektromagnetik perjalanan dengan cara osilasi medan elektromagnetik yang melewati udara dan ruang vakum. Informasi dibawa oleh perubahan sistematis beberapa properti dari gelombang radiasi, seperti amplitudo, frekuensi, fase, atau lebar pulsa. Ketika gelombang radio melewati sebuah konduktor. Hal ini dapat dideteksi dan diubah menjadi sinyal suara atau lainnya yang membawa informasi. (1998)

2.5 Musik

Setiap orang dalam menjalani hidupnya, pasti terlepas dari hal-hal yang membuatnya terhibur. Salah satu hal yang membuat orang-orang merasa terhibur adalah musik. Musik yang sangat mempunyai pengaruh yang besar bagi setiap

orang di dunia ini. Karenanya musik banyak diminati semua orang, dari kalangan balita, anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia.

Disadari atau tidak, dalam kehidupan sehari-hari banyak melibatkan musik, karena definisi mendasar dari musik itu sendiri adalah merupakan bunyi teratur. Alunan musik dikemas dengan menggabungkan lirik lagu pada tiap baitnya. Hal ini dikarenakan musik merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi. Dengan menggabungkan lirik di setiap baitnya, sehingga lirik-lirik lagu tersebut dapat menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan, maka dengan begitu pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Musik telah mempengaruhi kehidupan sosial didalam kehidupan masyarakat. Dari situ musik dapat tercipta dari pengungkapan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Menurut **Coxuya** dalam blognya **Hiburan Musik** menjelaskan definisi dari musik sebagai berikut:

Musik merupakan bagian dari kesenian, kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, dan merupakan salah satu kebutuhan manusia secara universal yang tidak pernah lepas dari masyarakat. Musik merupakan salah satu dari kebudayaan, berarti musik diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya akan sebuah keindahan. (2007)

Semua orang di dunia ini menyukai musik sebagai hiburan yang menghibur dikala mereka merasa bosan, jenuh, senang, sedih, dan sebagainya. Musik sendiri dapat dikatakan sebagai sebuah media dalam menyampaikan pesan. Karena dalam alunan bunyi nada musik merupakan ungkapan pikiran, isi hati, dan

perasaan manusia dalam bentuk suara. Musik juga dapat dikatakan sebagai bahasa yang universal, yaitu sebagai media ekspresi masyarakat dan musik mampu menyatukan banyak kalangan masyarakat, kalangan bawah hingga kalangan paling atas. Musik juga diartikan sebagai suatu ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau suara-suara.

Sumber dari **Wikipedia** menjelaskan definisi tentang musik yaitu sebagai berikut:

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun bunyi mesin sepeda motor dan mobil, *handphone*, radio, televisi, *tape recorder*, dan sebagainya senantiasa mengerumuni kita, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik, karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre, tempo, dinamika, dan bentuk. (2007)

Dari beberapa pendapat dan definisi di atas, setidaknya dapat dipahami bahwa musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan seperti tari, drama, puisi, dan sebagainya. Musik yang disukai menjadi sangat berpengaruh bagi orang-orang yang mendengarkan. Selain dapat menghibur dan menjadi inspirasi, di dalam musik juga terkandung makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu melalui kata-kata yang terkandung dalam lirik lagu pada tiap baitnya.

2.5.1 Fungsi Musik

Ada beberapa fungsi dari musik yaitu:

1. Musik Sebagai hiburan

Musik dapat mempengaruhi hidup seseorang, dengan musik pula suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi. Suasana bahagia maupun sedih bergantung pada pendengar itu sendiri. Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengaran dan moodnya.

2. Musik Sebagai Terapi Kesehatan

Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di dalam otaknya dapat diperlambat atau dipercepat dan pada saat kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan. Musik juga mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi tingkat stress seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat. Musik dan kesehatan memiliki kaitan erat, dan tidak diragukan bahwa dengan mendengarkan musik kesukaan, seseorang akan mampu terbawa ke dalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat.

3. Musik dan Kecerdasan

Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensi seseorang, yaitu efek mendengarkan musik klasik. Hal ini sudah terbukti, ketika seorang ibu yang

sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik yang juga diperdengarkan di perutnya. Hal ini dimaksudkan agar kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa diperkenalkan pada musik.

4. Musik dan Kepribadian

Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Bagi orang yang berolahraga musik dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan olahraga yang lebih baik. Selanjutnya pada saat olahraga musik membantu olahragawan untuk meningkatkan daya tahan, mrningkatkan mood dan mengalihkan olahragawan dari setiap pengalaman yang tidak nyaman selama olahraga. Motivasi adalah hal yang bisa dilahirkan dengan perasaan dan suasana hati tertentu. Apabila ada motivasi, semangatpun akan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi terbelenggu, maka semangatpun menjadi luruh, lemas, tak ada tenaga untuk beraktifitas.

5. Fungsi Musik dalam Masyarakat

Sebagai bagian dari kesenian yang merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan universal, musik memiliki fungsi sosial yang secara universal umumnya dapat ditemukan dalam setiap kebudayaan suku bangsa manapun di seluruh dunia.

6. Fungsi Ekspresi Emosional

Berbagai kebudayaan, musik memiliki fungsi sebagai kendaraan dalam

mengekspresikan mengekspresikan ide-ide dan emosi. Di barat, musik digunakan untuk menstimulasi perilaku sehingga dalam masyarakat mereka ada lagu-lagu untuk menghadirkan kenangan. Para pencipta musik dari waktu ke waktu telah menunjukkan kebebasannya mengungkapkan ekspresi emosinya yang dikaitkan dengan objek serapan seperti alam, cinta, suka-duka, amarah, dan bahkan mereka telah meulai dengan cara-cara mengotak-atk nada sesuai dengan susana hati.

7. Musik sebagai Komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat penduduk kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut.

2.5.2 Lagu

Menurut **Arief** dalam blognya **Dream of Mimpi** menjelaskan tentang definisi lagu, yaitu:

Lagu adalah presentasi suatu hal, bisa merupakan perasaan, keadaan atau benda baik yang berwujud atau kasat mata, dengan menggunakan nada-nada yang membentuk harmonisasi sebagai sarananya. (2009)

Dalam proses pembuatan lagu perlu kita ketahui fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus diketahui dan dilalui oleh seorang pencipta lagu. Ada 5 fase dalam pembuatan lagu adalah sebagai berikut:

1. Tema Lagu

Tema bisa dikatakan juga sebagai ide pokok. Tema atau ide pokok lagu sebetulnya banyak dan bervariasi karena lagu bersifat universal tapi dalam realitanya tema-tema lagu pop di Indonesia banyak yang menggunakan tema cinta. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut misalnya alasan komersial. Alasan komersial banyak digunakan dalam pembuatan tema cinta mungkin karena tema tersebut sangat familiar di telinga pendengar di Indonesia. Menurut industri musik Indonesia, salah satu kriteria lagu yang komersil adalah lagu yang *easy listening*. Sebenarnya selain tema cinta, tema-tema lain pun dapat digunakan sebagai tema lagu dan bisa menjadi lagu yang komersial.

2. Judul Lagu

Judul lagu bisa saja dibuat berdasarkan tema atau ide pokok lagu itu sendiri atau juga bisa dari kata-kata yang ada pada lirik lagu, atau kata-kata yang tidak jauh artinya dari jalur ide pokok lagu tersebut. Pembuatan judul lagu haruslah semenarik mungkin, ini berkaitan dengan definisi lagu yaitu presentasi. Sebetulnya pokok dari presentasi, pokok presentasi adalah *point of interest*. *Point of interest* adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi hati dan pikiran seseorang. Jadi dalam membuat lagu sebisa mungkin disisipkan suatu hal yang dapat menarik hati pendengar dan dapat dimulai dari judul lagu. Sehingga pertama pendengar melihat judul lagu tersebut sudah ada rasa tertarik bahkan sebelum mendengar isi lagu itu sendiri. Selanjutnya kemungkinan lagu itu diterima oleh pendengar sangat besar.

3. Teks Lagu

4. Nada dan Chord Lagu

5. Bagian-bagian Lagu

Proses pembuatan lagu mungkin lebih mudah dilalui seperti kasus diatas, membuat nada lagu terlebih dahulu kemudian tema, teks dan judul. Tetapi bagi setiap orang yang suka akan tulisan atau karya sastra, mungkin lebih suka membuat tema dan teks lagu terlebih dahulu. Bahkan ada yang membbuat bagian-bagian lagu dengan cara terputus, maksudnya membuat reff terlebih dahulu kemudian bait lagu dan seterusnya. Tergantung intuisi yang didapat pada saat itu. Pada intinya fase-fase tersebut tidak baku dan sah-sah saja apabila dilakukan secara acak.

2.5.3 Lirik Lagu

Lirik lagu atau teks lagu merupakan salah satu bagian yang penting sebagai sarana presentasi kepada pendengar, karena saling dan ikut terhanyut oleh sebuah lagu disebabkan liriknya sama atau hampir sama dengan keadaannya saat itu atau sama dengan pengalaman yang pernah dialami. Alasan pengalaman pendengar itu juga yang membuat banyak lagu bertemakan cinta yang memang ditujukan untuk remaja yang memang sedang memulai merasakan cinta pertama.

Menurut sumber **Wikipedia**, menjelaskan arti dari lirik adalah seperangkat kata-kata yang membentuk sebuah lagu, biasanya terdiri dari bait-bait dan chorus. Arti dari lirik dapat menjadi eksplisit atau implisit. Beberapa lirik yang abstrak,

hampir tidak dapat dimengerti, dan dalam kasus tersebut penjelasannya menekankan bentuk, artikulasi, meteran, dan simetri berekpresi.

Teks atau lirik lagu biasanya dibuat dengan teknik bahasa sastra. Baik itu puisi, frase, majas, denotasi-konotasi, peribahasa, filosofi, ungkapan kedaerahan maupun bahasa modern dan masih banyak lagi teknik sastra yang digunakan baik sastra Indonesia maupun sastra yang lain. Menambah daya pikat suatu lagu biasanya digunakan kata-kata kekinian, yang belum digunakan, kurang digunakan, atau kata-kata yang digunakan pada waktu lampau tetapi kurang digunakan pada saat ini.

Pembuatan lirik, bait pertama adalah sebuah awal cerita yang terus berlanjut pada bait kedua. Biasanya diakhiri dengan reff yang merupakan puncak emosi lagu. Sebaliknya, bait pertama dan kedua sebagai *flashback* dan cerita sebenarnya ada pada reff. Bridge adalah sampalan atau simpangan dari lagu yang berfungsi sebagai penegas atau penekanan cerita, disampaikan dengan nada, *chord* dan emosi yang menyimpang dari lagu pokok tapi masih dalam lingkup cerita yang sama.

2.5.4 Lirik Lagu sebagai Bentuk Pesan Komunkasi

Musik yang disukai menjadi sangat berpengaruh bagi orang-orang yang mendengarkan. Selain dapat menghibur dan menjadi inspirasi, di dalam musik juga terkandung makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu melalui kata-kata yang terkandung dalam lirik lagu pada tiap baitnya. Lirik lagu, seorang pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan pendengarnya. Pesan yang

disampaikan oleh seorang pencipta lagu lewat lagunya itu tentu akan berasal dari luar diri pencipta lagu tersebut, dalam artian bahwa pesan tersebut bersumber dari pola pikirnya serta dari hasil lingkungan sosial sekitarnya.

Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Beragam media massa, musik merupakan salah satu bagian dari media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi massa. Melakukan komunikasi dengan menggunakan musik, seseorang musisi dapat menyampaikan pesannya dalam bentuk ungkapan perasaan, pendapat, bahkan kritikan sekalipun. Karena dalam setiap lagu terdapat makna yang ingin disampaikan kepada pendengar.

2.6 Rekonstruksi Sosial

Model rekonstruksi sosial ini memang berorientasi pada terciptanya sikap kritis. Secara filosofis, filsafat rekonstruksi terbentuk dari dua buah pemikiran, yaitu masyarakat memerlukan rekonstruksi/perubahan sosial dan perubahan sosial tersebut melibatkan baik perubahan pendidikan dan penggunaan pendidikan dalam merubah masyarakat. Salah satu model yang sampai sekarang ini masih eksis adalah model rekonstruksi sosial. **Ira Shor** (1992) mengajarkan pendekatan pedagogi demokratis-kritis yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari, pengembangan diri masing-masing masyarakat, berpikir tentang keadilan gender.

Rekonstruksi mempunyai sikap terhadap perubahan tersebut bahwa mereka mendukung individu untuk mencari kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan pada saat ini. Aliran filsafat rekonstruksi dapat menjadi alat responsif karena saat ini kita dihadapkan pada sejumlah permasalahan masyarakat

yang berhubungan dengan ras, kemiskinan, peperangan, kerusakan lingkungan, dan teknologi eksploitatif yang tidak manusiawi yang membutuhkan rekonstruksi/perubahan dengan segera. tidak hanya oleh perubahan yang telah terjadi, tetapi juga dengan kemungkinan perubahan pada masa yang akan datang yang harus dibuat jika hendak mengatasi masalah-masalah yang ada, karena itu dibutuhkan banyak orang pintar yang mempunyai pandangan yang berpikir dan mengembangkan tentang perubahan sosial yang belakangan ini disebut dengan filsafat rekonstruktivisme. Rekonstruktivisme sendiri, tidak tepat disebut sebagai sebuah filsafat dalam banyak makna filsafat tradisional. Sebab Rekonstruktivisme lebih memperhatikan susunan sosial dan budaya di mana kita berada. Kita bisa menyebut rekonstruktivisme sebagai filsafat sosial murni. Filsafat ini berkonsentrasi pada kondisi sosial dan budaya dan bagaimana hal-hal tersebut dapat dibuat lebih cocok bagi partisipasi manusia. Dapat diambil kesimpulan bahwa model rekonstruksi sosial ini ditandai dengan lima langkah, yaitu:

1. Mengidentifikasi suatu isu yang paling problematik
2. Mempelajari realitas dari kehidupan para peserta didik, termasuk kesulitan dan sumber-sumber persoalannya
3. Mengaitkan beragam persoalan tersebut dengan lembaga dan struktur dalam masyarakat yang lebih luas
4. Mengaitkan norma sosial dengan norma-norma dan cita-cita ideal yang mereka miliki dalam kaitannya dengan kehidupan di masyarakat mereka
5. Mengambil peran dan tanggung jawab untuk membuat situasi lebih sesuai dengan harapan

Charles Lemert mengatakan bahwa teori sosial memang merupakan basis dan pijakan teknis untuk bisa bertahan. Anggapan bahwa teori sosial adalah aktifitas yang menjadi monopoli mereka yang ahli saja.

Bagaimana manusia membaca dan memahami realitas dunia itu menjadi persoalan yang penting. Orang mempertanyakan bingkai macam apa yang dipakai sebagai pembatas, dan instrumen macam apa pula yang digunakan untuk membaca realitas dunia. Banyak teoritis sosial yang telah menghabiskan waktu dan mencurahkan perhatian di seputar upaya menemukan pola-pola, kategorisasi, klasifikasi dan bingkai-bingkai yang dipakai aktor melihat dan memahami realitas yang dihadapi.

Paradigma yang kemudian mejelma menjadi sebuah teori memang bukan sebuah pandangan dunia, tetapi ia memiliki beberapa titik singgung. Betapapun teori dinyatakan bebas nilai, pada kenyataannya merupakan refleksi dari sebuah pandangan dunia tertentu, dalam hal ini pandangan dunia yang berakar dari tradisi positifisme. Oleh karena itu, bagian ini mengajak untuk memahami seputar pandangan dunia, menyangkut konsep, elemen yang membedakannya dari sebuah paradigma berpikir.

Pandangan dunia ini dilihat dari segi isimemuat semua hal. Pandangan dunia dilihat dari segi pengikut bersifat membayar budaya masyarakat, pandangan dunia yang dominan biasanya merupakan bagian dari totalitas kehidupan manusia sertamenyangkut aspek kehidupan. Gambaran tentang segala sesuatu dimunculkan dari persepsi yang kita peroleh dari penglihatan kita terhadap dunia sekitar. Karena pandangan dunia pada umumnya dimiliki dan dijadikan pegangan oleh

hampir seluruh anggota masyarakat, maka biasanya pandangan itu menjadi landasan masyarakat mendefinisikan realitas sosial.

2.7 Semiotika

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama manusia. Tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Keberadaannya mampu menggantikan sesuatu yang lain, dapat dipikirkan atau bayangkan. Pada dasarnya semiotika ialah mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi. Cabang ilmu ini semula berkembang dalam bidang bahasa dan kemudian berkembang di bidang desain dan seni rupa.

Semiotika menurut **Umberto Eco**, yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Analisis Teks Media** mengatakan:

Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani, *Semion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial terbangun sebelumnya dapat mewakili yang lainnya. (2001:128)

Sedangkan **Saussure** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** mengatakan bahwa, **“Semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat.” (2009:12)**

Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda dengan sebuah ide atau petanda. Kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran, mental, pikiran, atau konsep. Kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan satu sama lain atau sering terkait satu sama lain. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi yaitu penanda dan petanda. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu bukan merupakan tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. (Sobur, 2003:46)

Semiotika memiliki tiga bidang studi utama, **Fiske** dalam bukunya *Communication and Cultural Studies* menjelaskan:

1. Tanda itu sendiri, hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
2. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Hal tersebut bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberatan dan bentuknya sendiri. (2004:60)

Posisi semiotika dalam ilmu komunikasi berbeda pada mazhab semiotika. Hal ini berdasarkan pendapat **Fiske** dalam bukunya yang berjudul

Communication and Cultural Studies, menjelaskan mazhab-mazhab utama tersebut adalah:

1. **Mazhab Proses:** mendefinisikan interaksi sosial sebagai proses hubungan seseorang dengan yang lain, atau mempengaruhi perilaku *state of mind* atau respon emosional dan demikian pula sebaliknya.
2. **Mazhab Semiotika:** mendefinisikan interaksi sosial untuk membentuk individu sebagai anggota dari suatu budaya atau masyarakat tertentu. (2004:9)

Jadi dalam pengertian interaksi sosial terdapat beberapa pengertian yang berbeda antara mazhab proses dan mazhab semiotika. Tetapi tujuannya sama yaitu membentuk sebuah proses hubungan antara diri sendiri dengan orang lain.

2.8 Teori Ferdinand de Saussure

Teori Semiotika ini dikemukakan oleh **Ferdinand de Saussure**. Menurut Ferdinand de Saussure bahasa merupakan suatu ciri yang menonjol dalam satu kesatuan masyarakat. Ferdinand de Saussure memiliki teori tersendiri mengenai linguistik pada bahasa dan memiliki strukturalisme yaitu filosofi tersendiri serta sudut pandang pada bahasa. Dengan bahasa suatu golongan atau kelompok masyarakat akan merasa satu kesatuan dari kelompok tersebut dan terpisah dari kelompok lain. Teori ini semiotika dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*).

Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “referent”. Hampir serupa dengan Peirce yang mengistilahkan interpretant untuk *signified* dan object untuk *signifier*, bedanya

Saussure memaknai “objek” sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. Contoh: ketika orang menyebut kata “anjing” (signifier) dengan nada mengumpat maka hal tersebut merupakan tanda kesialan (signified). Begitulah, menurut Saussure, “Signifier dan signified merupakan kesatuan, tak dapat dipisahkan, seperti dua sisi dari sehelai kertas.” (Sobur, 2006)

Signifiant dan *Signifie* Ferdinand de Saussure mengemukakan teori bahwa setiap tanda atau tanda linguistik dibentuk oleh dua buah komponen yang tidak terpisahkan, yaitu komponen *signifiant* dan komponen *signifie*. *Signifiant* yang di maksud adalah citra bunyi atau kesan psikologis yang timbul dalam pikiran kita. Sedangkan *signifie* adalah pengertian atau kesan makna yang ada dalam pikiran kita. Untuk lebih jelas, ada yang menyamakan *signe* itu sama dengan kata: *signifie* sama dengan makna dan *signifiant* sama dengan bunyi bahasa dalam bentuk urutan fonem-fonem tertentu.

Saussure mengembangkan bahasa sebagai suatu sistim tanda. Semiotika dikenal sebagai disiplin yang mengkaji tanda, proses menanda dan proses menandai. Bahasa adalah sebuah jenis tanda tertentu. Dengan demikian dapat dipahami jika ada hubungan antara linguistik dan semiotika. Saussure menggunakan kata ‘semiologi’ yang mempunyai pengertian sama dengan semiotika pada aliran **Pierce**. Kata *Semiotics* memiliki rival utama, kata *semiology*. Kedua kata ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasikan adanya dua tradisi dari semiotika. Tradisi linguistik menunjukkan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan nama-nama Saussure sampai **Hjelmslev** dan **Barthes** yang menggunakan istilah semiologi. Sedang yang menggunakan teori umum tentang

tanda-tanda dalam tradisi yang dikaitkan dengan nama-nama Pierce dan Morris menggunakan istilah *semiotics*. Kata Semiotika kemudian diterima sebagai sinonim dari kata semiologi **(Istanto, 2000)**

Menurut Saussure, tanda mempunyai dua entitas, yaitu *signifier* (*signifiant*/wahana tanda/penanda/yang mengutarakan/symbol) dan *signified* (*signifie*/makna/petanda/yang diutarakan/*thought of reference*). Tanda menurut Saussure adalah kombinasi dari sebuah konsep dan sebuah *sound-image* yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara *signifier* dan *signified* adalah *arbitrary* (mana suka). Tidak ada hubungan logis yang pasti diantara keduanya, yang mana membuat teks atau tanda menjadi menarik dan juga problematika pada saat yang bersamaan **(Berger, 1998: 7-8)**

Pemikiran Saussure juga mempunyai gaung yang kuat dalam rumpun ilmu-ilmu sosial budaya secara umum dan akhirnya menjadi sumber ilham bagi sebuah paham pemikiran yang dinamakan strukturalisme. Prinsip-prinsip linguistik Saussure dapat disederhanakan kedalam butir-butir pemahaman sebagai berikut :

1. Bahasa adalah sebuah fakta sosial.
2. Sebagai fakta sosial, bahasa bersifat laten, bahasa bukanlah gejala-gejala permukaan melainkan sebagai kaidah-kaidah yang menentukan gejala-gejala permukaan, yang disebut sengai *langue*. *Langue* tersebut termanifestasikan sebagai *parole*, yakni tindakan berbahasa atau tuturan secara individual.

3. Bahasa adalah suatu sistem atau struktul tanda-tanda. Karena itu, bahasa mempunyai satuan-satuan yang bertingkat-tingkat, mulai dari fonem, morfem, klimat, hingga wacana.
4. Unsur-unsur dalam setiap tingkatan tersebut saling menjalin melalui cara tertentu yang disebut dengan hubungan paradigmatis dan sintakmatik.
5. Relasi atau hubungan-hubungan antara unsur dan tingkatan itulah yang sesungguhnya membangun suatu bahasa. Relasi menentukan nilai, makna, pengertian dari setiap unsur dalam bangunan bahasa secara keseluruhan.
6. Untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa yang prinsip-prinsipnya yang telah disebut diatas, bahasa dapat dikaji melalui suatu pendekatan sikronik, yakni pengkajian bahasa yang membatasi fenomena bahasa pada satu waktu tertentu, tidak meninjau bahasa dalam perkembangan dari waktu ke waktu (diakronis).

2.9 Rekonstruksi Sosial dalam Metode Penelitian Kualitatif

Dalam khasanah penelitian ilmu-ilmu sosial, kita menemukan berbagai ragam pendekatan. Pertama-tama hal disebabkan oleh objek penelitian ilmu sosial yaitu masyarakat adalah sebuah fakta yang sangat kompleks. Alasan lainnya adalah munculnya ketidakpuasan dari seseorang atau beberapa pakar yang merasa tidak puas dengan pendekatan tertentu. Ketidakpuasan ini lalu memicu mereka untuk menemukan model pendekatan baru yang dianggap paling baik.

Kita mengenal dua metode penelitian yang pokok dalam ilmu-ilmu sosial yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif memiliki beberapa macam berdasarkan landasan teoritiknya yaitu semiotika, fenomenologi, interasionisme, etnometodologi, dan etnografi. Keempat macam teori ini memiliki sebuah kesamaan dasar yaitu memberikan tekanan pada pengalaman individu atau subjek dalam menjalani dunia keseharian mereka. Rekonstruksi sosial sebagai studi tentang praktek sosial keseharian yang diterima secara *taken for granted*, sebagai pengungkapan terhadap dunia akal sehat, dunia yang digeluti individu dalam kesehariannya jelas memiliki hubungan yang erat sekalipun dengan metode penelitian kualitatif itu sendiri. Rekonstruksi sosial diposisikan sebagai sebuah landasan teoritis alam metode tersebut. **(Maleong, 2004:14)**

Rekonstruksi sosial sebagai sebuah studi pada dunia subjektif tentang orientasi pada terciptanya sikap kritis, pendekatan pedagogi demokratis-kritis yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari, pengembangan diri masing-masing masyarakat, berpikir tentang keadilan gender dengan dunia sosial yang ditempatinya dengan pokok penelitian kualitatif yang juga pada dunia subjektif dengan latar sosial yang dilibatnya. Paradigma yang kemudian mejelma menjadi sebuah teori memang bukan sebuah pandangan dunia, tetapi ia memiliki beberapa titik singgung.